

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menyelidiki dan memahami makna yang ditempatkan oleh individu atau kelompok orang yang berbeda pada masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2018). Penelitian kualitatif ini mengkaji keadaan alamiah objek dalam penelitian yang berjudul “Insersi Pendidikan Antikorupsi dalam Pembelajaran IPS untuk Membina Karakter Disiplin Peserta Didik di SMPN 7 Purwakarta” dimana peneliti sebagai instrumen kunci dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data dan menganalisis data yang bersifat induktif/deduktif serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada arti daripada generalisasi (Sugiyono, 2019).

Penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian kualitatif deskriptif karena catatan yang terkumpul menekankan uraian kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam yang menggambarkan situasi dunia nyata untuk membantu penyajian informasi. Pada penelitian kualitatif deskriptif, peneliti berusaha menganalisis data yang diperoleh dalam bentuk aslinya di lapangan, seperti pada saat pencatatan atau pengumpulan (Nugrahani, 2014). Para peneliti dengan hati-hati dan teliti menganalisis data dan tidak memanipulasi data penelitian. Sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan keadaan di lapangan, sehingga dapat diverifikasi dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung bagaimana insersi pendidikan antikorupsi ke dalam pembelajaran IPS untuk membina karakter disiplin peserta didik di SMPN 7 Purwakarta.

Metode yang digunakan untuk menganalisis masalah pada penelitian ini adalah metode deskriptif, yang tujuannya adalah untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan subjek penelitian sebagaimana adanya. Informasi yang dilaporkan adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan kejadian yang sedang berlangsung di lapangan selama penelitian berlangsung (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Keaslian informasi yang diperoleh dipertahankan tanpa penambahan informasi yang disengaja atau tidak pantas dan dibuat-buat.

Dengan menggunakan metode deskriptif, diharapkan peneliti memperoleh pengetahuan yang mendalam dan mampu mendeskripsikan insersi pendidikan antikorupsi ke dalam pembelajaran IPS untuk membina karakter disiplin peserta didik di SMPN 7 Purwakarta.

### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Menurut Tatang M. Amirini (rahmadi, 2011), subjek penelitian adalah orang atau narasumber untuk memperoleh informasi terkait penelitian. Saat mendefinisikan subjek penelitian kualitatif, biasa disebut dengan istilah sampling bukan disebut *non-probability sampling*. Dalam penelitian kualitatif, sampel tidak disebut responden, melainkan narasumber, partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian (Sugiyono, 2019).

Pengambilan sampel yang umum digunakan adalah purposive sampling (pengambilan sampel dengan pertimbangan). Dalam pemilihan subjek penelitian, subjek yang dipilih dianggap benar-benar menguasai subjek, memiliki waktu luang dan bersedia menjadi informan (Sarmanu, 2017). Dengan demikian, akan memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Subjek Penelitian**

No.	Partisipan	Jumlah
1.	Wakasek Bidang Kurikulum	1
2.	Guru IPS	1
3.	Siswa	5

(Sumber: Hasil pengolahan peneliti: 2022).

### 3.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 7 Purwakarta yang beralamat Jl. Veteran Kelurahan No.59, Nagri Kaler, Kec. Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41115.

### **3.4 Tahapan Penelitian**

Tahap perencanaan diperlukan untuk penelitian. Rencana ini memberikan gambaran tentang langkah-langkah atau prosedur yang harus diikuti dan dipersiapkan oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Berikut langkah-langkah untuk menyelesaikan penelitian dari awal sampai akhir adalah:

#### **3.4.1 Tahap Persiapan**

Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai studi pustaka sebagai acuan dalam melakukan penelitian, menyusun rencana penelitian, menentukan lokasi penelitian, dan pendampingan dengan dosen pembimbing.

#### **3.4.2 Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini implementasi penelitian, dilakukan pencarian data atau informasi yang diperlukan, yang meliputi pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan bahan penelitian. Peneliti dapat terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Peneliti mengumpulkan informasi dengan mengamati dan mewawancarai narasumber dan menganalisis isi dokumen.

#### **3.4.3 Tahap Laporan**

Pada tahap akhir penelitian, peneliti membuat laporan, mengecek laporan yang dibuat dengan dosen pembimbing, kemudian mempresentasikan hasil penelitian yang telah dilakukan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

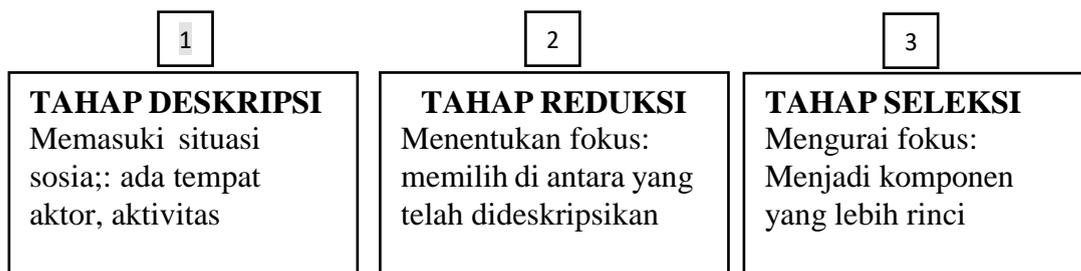
Penelitian akan sangat berarti dengan adanya kegiatan pengumpulan data penelitian. Mengumpulkan data penelitian merupakan bagian yang sangat penting yang harus dilakukan oleh peneliti. Karena data tersebut digunakan dan dapat mendukung penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan dengan benar memberikan informasi yang sangat akurat. Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

#### **3.5.1 Observasi**

Dalam observasi penelitian kualitatif, peneliti turun ke lapangan untuk mengamati perilaku atau aktivitas di lokasi penelitian. Peneliti mencatat secara terstruktur atau semi terstruktur tentang kegiatan di lokasi penelitian (Creswell,

2018). Bisa dikatakan bahwa observasi adalah kegiatan pengamatan di lokasi penelitian. Melalui observasi, insersi pendidikan antikorupsi ke dalam pembelajaran IPS untuk membina karakter disiplin peserta didik bisa diamati oleh peneliti secara langsung. Pengamatan dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam tiga tahap sebagaimana dirinci pada Gambar 3.1 sebagai berikut:

**Gambar 3. 1 Tahapan Observasi dalam Penelitian Kualitatif**



(Sumber : Sugiyono, 2019).

Berdasarkan gambar di atas, tahap observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah deskriptif untuk mengamati secara menyeluruh kegiatan pembelajaran di SMPN 7 Purwakarta. Pada tahap selanjutnya, yaitu tahap reduksi, peneliti memulai observasi yang berfokus pada insersi pendidikan antikorupsi ke dalam pembelajaran IPS. Selain itu, peneliti menguraikan fokus pada tahap seleksi, agar informasi yang diperoleh lebih akurat yaitu tentang karakter disiplin peserta didik sebagai hasil dari insersi pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran IPS. Petunjuk atau pedoman observasi untuk penelitian ini ada di lampiran.

### 3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik di mana peneliti bertanya kepada informan secara langsung dan mencoba memperoleh informasi yang diperlukan untuk studi mendalam. Wawancara dilakukan untuk menemukan permasalahan pada penelitian pendahuluan dan ketika peneliti ingin mendapatkan informasi yang detail tentang informan (Sugiyono, 2019). Dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti dapat menemukan informasi yang tidak ditemukan dalam observasi.

Dalam praktiknya, wawancara dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu secara langsung, melalui telepon, atau dengan mengikuti wawancara kelompok terarah dengan enam hingga delapan peserta per kelompok (Creswell, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai guru IPS dan peserta didik sebagai

sumber data utama. Tujuannya adalah untuk memperoleh pengetahuan dan informasi tentang insersi pendidikan antikorupsi dalam IPS untuk membina karakter disiplin peserta didik. Wawancara juga dilakukan dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan pendidikan antikorupsi di sekolah dan untuk memperoleh profil sekolah. Pedoman wawancara dalam penelitian ini terdapat dalam lampiran.

### **3.5.3 Pengkajian Isi Dokumen**

Pengkajian isi dokumen adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan rekaman, arsip, gambar, film, foto dan dokumen lainnya. Catatan penting tentang hal tersebut dimuat dalam dokumen, yang memungkinkan pengumpulan data atau informasi yang lengkap, valid, dan bebas dari dugaan-dugaan (Nugrahani, 2014). Karena pengkajian terhadap isi dokumen ini juga bisa mempengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, pengkajian terhadap isi dokumen seperti itu harus dilakukan dengan sangat hati-hati dan teliti.

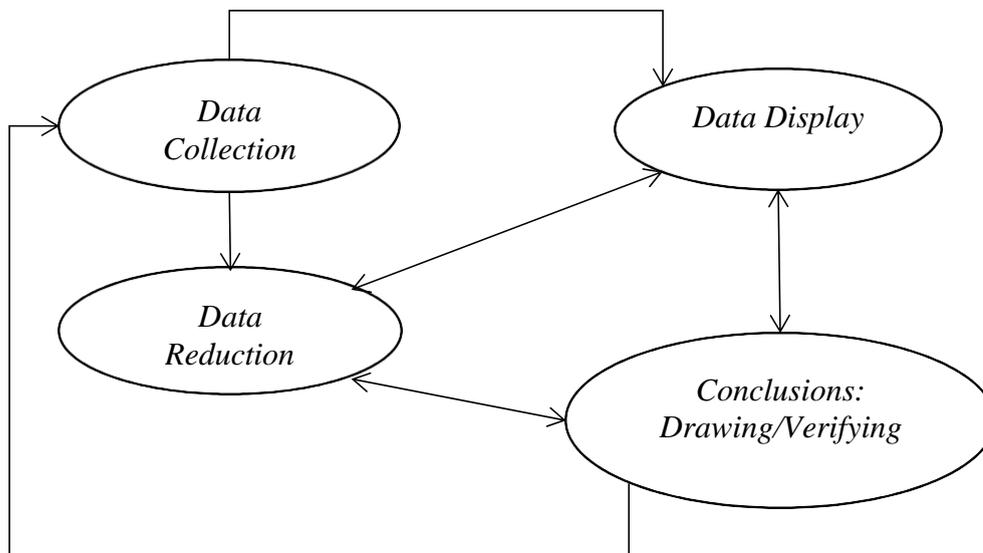
Penelitian kualitatif juga mencakup studi dokumen yang melengkapi penggunaan teknik observasi dan wawancara (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu, dokumen-dokumen yang digunakan merupakan pelengkap dan pendukung hasil penelitian dari teknik observasi dan wawancara. Peneliti juga menggunakan dokumen profil sekolah untuk mendapatkan informasi tentang sejarah, kurikulum, visi, misi dan tujuan, serta sarana dan prasarana sekolah. Peneliti juga menggunakan dokumen absensi dan daftar kumpulan tugas untuk melihat kedisiplinan peserta didik dalam insersi pendidikan antikorupsi ke dalam pembelajaran IPS.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data terjadi bersamaan dengan pengumpulan data dan penulisan penelitian (Creswell, 2018). Hal ini dimungkinkan karena dalam penelitian kualitatif ini mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi lapangan. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019) mengemukakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan terus menerus sampai data tersebut jenuh. Soalnya, saat peneliti menganalisis data, jika masih terdapat kekurangan, peneliti bisa kembali ke lapangan dan mencari informasi lagi hingga dirasa sudah lengkap.

Adapun kegiatan analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3. 2 Komponen dalam Analisis Data Model Interaktif**



(Sumber : Sugiyono, 2019).

### 3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti mengelompokkan data atau informasi yang terkumpul menjadi data penting dan data pucat. Tentunya cukup banyak data atau informasi yang didapatkan dari lapangan, apalagi jika berada di lapangan dalam waktu yang lama, data yang didapat terus bertambah, sehingga data harus dikurangi. Reduksi data berarti meringkas, mengidentifikasi hal-hal pokok, memfokuskan pada yang penting, dan mencari tema dan pola (Sugiyono, 2019). Pada tahap ini, peneliti memilih materi berdasarkan fokus penelitian.

### 3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah langkah reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016) mencatat bahwa teks naratif adalah cara penyajian data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Informasi disajikan untuk menggambarkan seluruh atau sebagian informasi yang diterima. Saat menyampaikan data, peneliti mencoba mengategorikan dan menyajikan data secara tematis (Siyoto & Sodik, 2015). Dengan menyajikan data, peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan memutuskan apa yang harus dilakukan selanjutnya.

### 3.6.3 Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusions: Drawing/Verifying*)

Langkah terakhir dalam penelitian yaitu kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat awal dan akan berubah kecuali ditemukan bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan berikutnya. Namun jika didukung dengan berbagai bukti yang akurat, maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan masuk akal (Sugiyono, 2019). Pada tahap keputusan, tujuannya adalah untuk menemukan makna dari informasi yang dikumpulkan dengan membandingkan penerapan klaim yang diteliti dengan makna yang terkandung dalam konsep dasar penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Hal tersebut dilakukan supaya penelitian ini benar-benar sesuai dengan kaidah dan akurat, baik keterkaitan antara hasil pengolahan data dengan konsep penelitian juga keadaan di lapangan.

## 3.7 Uji Keabsahan Data Penelitian

Setelah kegiatan pengumpulan dan analisis data dilakukan uji validitas data untuk memastikan keakuratan data yang diterima sebagaimana adanya. Sekaligus sebagai tahapan penyelesaian penelitian sehingga bisa digunakan serta bisa dipublikasi nantinya. Berikut beberapa teknik dalam menguji keabsahan data penelitian :

### 3.7.1 Ketekunan Pengamatan

Ketetapan peneliti terhadap penelitiannya dapat ditingkatkan dengan membaca berbagai sumber seperti buku, penelitian, atau dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Pendapat peneliti menjadi lebih tajam dan luas melalui membaca, memungkinkan mereka untuk memeriksa apakah informasi yang ditemukan dapat dipercaya atau tidak (Sugiyono, 2019). Dengan meningkatnya ketetapan dalam melakukan penelitian, ini berarti peneliti melakukan pengamatan mereka lebih teliti dan konsisten.

### 3.7.2 Triangulasi Data

Triangulasi dalam pengujian keabsahan penelitian kualitatif didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik (observasi, wawancara, dokumentasi) dan waktu (pagi, siang, malam). Mentriangulasi data atau informasi berbeda dilakukan dengan memeriksa

bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut (Creswell, 2018). Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber dan teknik.

### **3.7.3 Diskusi dengan Teman Sejawat**

Keabsahan data dapat ditingkatkan dengan kerja investigasi dengan mitra penelitian lain, dalam hal ini peneliti harus menemukan rekan yang dapat memverifikasi hasil penelitian sehingga hasil penelitian dapat bermanfaat tidak hanya bagi peneliti tetapi juga bagi orang lain (Creswell, 2018). Oleh karena itu, peneliti sebaiknya mendiskusikan hasil penelitian yang diperoleh dengan teman.